

Pengelolaan sampah dan pembuatan pupuk organik di Lingkungan II Kelurahan Pinaesaan
Kecamatan Wenang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara

(Waste management and composting at Pinaesaan, Wenang District of Manado, North
Sulawesi Province)

Fanny Silooy¹, Henneke Pangkey²

¹⁾ Staf Pengajar Pada Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan FPIK Unsrat

²⁾ Staf Pengajar Pada Program Studi Budidaya Perairan FPIK Unsrat

Jl. Kampus Unsrat Bahu, Manado 95115, Sulawesi Utara, Indonesia

Penulis korespondensi: H. Pangkey, henneke220660@unsrat.ac.id

Abstract

The purpose of waste management and composting activity in Lingkungan II, Pinaesaan Sub-District, Wenang District, Manado City was to develop transformation that increases level of knowledge, skill, ability, attitude and motivation according to planned activities, whereas the method used is in the form of counselling. On this activity, the result was obtained where the group of housewives gave positive responses and learned how to make compost from household waste.

Keywords: waste management, housewife, waste, compost

PENDAHULUAN

Lingkungan sangat penting dalam siklus kehidupan, karena lingkungan merupakan bagian di mana manusia, hewan serta tumbuhan melangsungkan semua kegiatan berkehidupan. Seiringnya waktu berjalan lingkungan terus berubah sehingga masalah lingkungan yang menyebabkan perubahan perlu diketahui untuk pengelolaan yang bersifat lestari. Fenomena seperti bencana alam, perubahan cuaca yang terus terjadi, menyebabkan kita perlu memahami masalah-masalah lingkungan yang dihadapi dunia ini. Penghuni dunia menghadapi masalah lingkungan setiap hari membuat kita mudah terpapar bencana baik di masa sekarang maupun masa depan.

Salah satu dari sekian masalah lingkungan adalah sampah. Bagaimana

dengan Indonesia? Negara kita terhitung membuang sampah sekitar 64 juta ton per tahun. Penanganan secara daur ulang baru mencapai 7 persen, dan sebanyak 69 persen masih tertampung di tempat pembuangan akhir (TPA), serta sisa 24 persen mencemari lingkungan artinya sampah-sampah ini dibuang secara sembarangan (Katadata, 2019).

Mengelola sampah adalah membuang sampah dengan cara yang aman dan efisien, jika dapat dilakukan sampah dimanfaatkan untuk menjadi produk yang baru. Dengan pemikiran seperti ini, maka mengelola sampah akan menjadi tugas pemerintah dan masyarakat. Kerja sama antara kedua pihak ini akan menghasilkan lingkungan yang tertata bersih dan indah serta lestari. Namun, jika salah satu pihak tidak melakukan bagiannya, maka runtuhlah sistemnya,

menyebabkan krisis yang berdampak pada semua pihak.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengelola sampah seperti, pertama, mengelola sampah organik, mengelola sampah dengan membakar, mengelola sampah dengan cara mendaur ulang, mengelola sampah menjadi bahan gas, mengelola sampah menjadi bahan pupuk. Tujuan dari mengelola sampah adalah untuk mengurangi volume sampah menjadi seminimal mungkin; karena sampah terutama kebanyakan berasal dari pemukiman, diharapkan di areal pemukiman mulai memikirkan dan melakukan cara-cara yang dapat mengurangi volume sampah, misalnya dengan menggunakan produk ramah lingkungan untuk pengepakan seperti menggunakan peralatan makan yang bukan sekali pakai, atau mengepak makanan pada wadah yang dapat digunakan pada waktu yang lama seperti rantang dan kotak plastik yang aman.

Melakukan daur ulang serta membuat pupuk dari bahan-bahan limbah dapur sangat mudah dan aman serta bernilai ekonomi yang tidak sedikit. Ini dapat menjadi pekerjaan yang sangat baik bagi para ibu rumah tangga untuk mengambil bagian dalam menjaga dan memelihara lingkungan agar lestari bagi generasi yang akan datang. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus 2020 dengan tujuan untuk melakukan penyuluhan tentang pengelolaan limbah rumah tangga serta pembuatan kompos.

METODE PENELITIAN

Lokasi

Kegiatan penyuluhan bertempat di Lingkungan II, Kelurahan Pinaesaan,

Kecamatan Wenang, Kota Manado. Terpilihnya lokasi ini karena mitra bertempat tinggal di pinggir sungai Tondano yang sangat membutuhkan pengetahuan tentang pengelolaan limbah, agar tidak langsung di buang ke sungai.

Penyuluhan

Metode yang digunakan untuk pengelolaan sampah adalah berupa penyuluhan. Tujuan penyuluhan yaitu menumbuhkan perubahan yang mencakup tingkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap dan motivasi terhadap kegiatan yang dimaksud.

Pembuatan kompos

Metode pembuatan kompos dilakukan dengan menggunakan limbah rumah tangga, larutan EM4, gula dan air (Afifah, 2020). Wadah yang digunakan adalah ember berukuran 80 L yang diberi lubang pada alasnya, dan diberi tanah sebanyak 10 L. Selanjutnya limbah rumah tangga yang sudah terkumpul diletakkan di dalam ember, bersama larutan aktifator yaitu larutan gula (1 bagian), larutan EM4 (1 bagian) dan air (50 bagian). Wadah kemudian ditutup dengan menggunakan plastik, dan dibiarkan selama tiga bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM bagi kelompok ibu RT di Kelurahan Pinaesaan telah dilaksanakan dan mendapat respon yang positif dari kelompok ini. Kelompok ini berpendapat bahwa adalah tanggung jawab ibu-ibu dalam mengusahakan kebersihan rumah tangganya masing-masing terutama dalam mengelola limbah di rumah sendiri.

Kegiatan PKM bagi kelompok ibu RT di Kelurahan Pinaesaan bertujuan untuk mengelola limbah RT menjadi kompos, dengan demikian menciptakan lapangan

pekerjaan terutama bagi para ibu RT, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Ini merupakan strategi pemberdayaan industri kecil yang memberdayakan ibu-ibu RT dengan menggunakan manajemen inovasi dan teknologi (Sirajuddin dan Iksan. 2017).

Kompos limbah RT adalah bahan organik yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman. Diperkirakan kebutuhan pupuk organik hanya untuk tanaman padi saja adalah sebanyak 9,8-13,4 juta ton per tahun (Irawan *dkk*, 2012). Dengan demikian, mengolah kompos organik bersumber pada limbah RT dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan peran ibu RT dalam membantu keluarga untuk meningkatkan sumber pendapatan. Sianipar *dkk*. (2016) menyatakan bahwa usaha pembuatan pupuk kompos mampu menghasilkan keuntungan setiap tahunnya, bahkan analisis *break even point* diperoleh pada tahun pertama.

Di samping itu, para ibu RT turut berperan serta dalam melestarikan lingkungan sekitarnya, seperti yang dinyatakan oleh Handartari dan Yuniati (2015) dan Widjarnako (2019). Peningkatan kesadaran dan wujud kepedulian lingkungan pada masyarakat harus terus dilakukan demi kelangsungan hidup, baik untuk masa sekarang maupun untuk generasi yang akan datang.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM bagi kelompok ibu rumah tangga di Lingkungan II, Kelurahan Pinaesaan, Kecamatan Wenang, Kota Manado telah dilakukan dan bagi kelompok ibu RT, kegiatan ini telah menambah pengetahuan dalam hal mengelola sampah rumah tangga; juga tentang pembuatan

kompos dengan menggunakan larutan aktifator EM4.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada pimpinan UNSRAT dalam hal ini Rektor, serta pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UNSRAT yang telah mempercayakan kegiatan ini dapat diwujudkan, melalui pembiayaan dana PNBPN UNSRAT TA 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah F. 2020. Sayangi bumi dengan membuat pupuk kompos dari sampah rumah tangga. <https://id.theasianparent.com/cara-membuat-pupuk-kompos> 24 Agustus 2020 Jam 13.21
- Handaratri A, Yuniati Y. 2015. Pelestarian Lingkungan Melalui Tatajajar. *Abdimas* 19(2): 71-76.
- Irawan, Setyorini D., dan Rochayati S. 2012. Proyeksi Kebutuhan Pupuk Sektor Pertanian Melalui Pendekatan Sistem Dinamis. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pemupukan Dan Pemulihan Lahan Terdegradasi*. Bogor. Hal. 123-139
- Katadata . 2019. Menuju Indonesia Peduli Sampah <https://katadata.co.id/timpublikasi/katadata/infografik/5e9a4c4a336e0/menuju-indonesia-peduli-sampah> 7 Oktober 2020 17.17
- Sianipar MB, Mandei JR, Katiandagho TM. 2016. Analisis Break Even Point Penjualan Pupuk Kompos *Toar Organic Fertilizer* Di Kakaskasen

- Kota Tomohon. Agri-SosioEkonomi Unsrat, 12(2): 213-224.
- Sirajuddin D, Iksan M. 2017. Pengembangan Home Industri Dampo' Pisang Aneka Rasa Melalui Kkn-Ppm Di Desa Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Berkemajuan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 1, hal. 22-25.
- Widjarnako M. 2019. Peran Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan Di Kepulauan Karimunjawa Jepara, Jawa Tengah. Palastren, Vol. 12, No. 1, hal. 159 -180.